



Analisis Proses Pengembangan Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Analysis of the Independent Curriculum Development Process with an In-Depth Learning Approach at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Ainuz Zahra Nasution¹, Maulidiyah Siregar², Raihana Syakilla³,
Anggi Nailah Afrah Ritonga⁴

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ⁴Universitas Andalas

Email: Ainuzzra14@gmail.com¹, maulidiyahsiregar89@gmail.com², raihanasyakila202@gmail.com³,
nailaanggi615@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 11-06-2026

Revised : 13-06-2026

Accepted : 15-06-2026

Published : 17-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the process of developing the Merdeka Curriculum through a deep learning approach at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. The research was conducted to examine how the school designs, implements, and evaluates the curriculum during the transition period of national education policy. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observations, interviews, and documentation studies. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan is carried out gradually. Grade VII students follow the Merdeka Curriculum, while Grades VIII and IX continue to use the 2013 Curriculum enriched with deep learning principles. The curriculum development process consists of four main stages: context analysis, curriculum document preparation, learning implementation, and curriculum evaluation and improvement. The deep learning approach is applied through student-centered learning activities, project-based learning, problem-solving, discussions, and environmental exploration, enabling students to develop conceptual understanding, critical thinking skills, and the ability to connect knowledge with real-life situations. Although challenges were encountered, including varying levels of teacher readiness, adjustments to learning materials, and limited supporting facilities, the school addressed these issues through teacher capacity building, collaborative practices among educators, and continuous evaluation. This study concludes that the deep learning approach effectively supports the implementation of both the Merdeka Curriculum and the 2013 Curriculum, while also enhancing the quality of learning and the development of students' competencies.

Keywords: *Merdeka Curriculum, deep learning, curriculum development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Penelitian dilakukan untuk mengkaji bagaimana sekolah merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum dalam masa transisi kebijakan pendidikan nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dilaksanakan secara bertahap, di mana kelas VII menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 yang diperkaya dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Proses pengembangan kurikulum dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis konteks, penyusunan dokumen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Pendekatan pembelajaran mendalam diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,



berbasis proyek, pemecahan masalah, diskusi, dan eksplorasi lingkungan sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan menghubungkan pengetahuan dengan situasi nyata. Meskipun menghadapi tantangan berupa perbedaan tingkat kesiapan guru, penyesuaian perangkat pembelajaran, dan keterbatasan sarana pendukung, sekolah mampu mengatasinya melalui penguatan kapasitas pendidik, kolaborasi antarguru, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, serta menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, pembelajaran mendalam, pengembangan kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional saat ini tengah mengalami perubahan yang signifikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta karakter yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah penekanan pada materi yang esensial sehingga peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk memperoleh pengalaman belajar yang mendalam, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) menjadi salah satu landasan pedagogis yang sangat penting. Pendekatan ini berorientasi pada penguasaan konsep secara komprehensif, kemampuan menghubungkan berbagai pengetahuan yang dimiliki, serta keterampilan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam memecahkan permasalahan nyata. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada aktivitas menghafal, melainkan pada proses memahami, menganalisis, dan mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Prinsip-prinsip pembelajaran mendalam mencakup pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat terlibat secara optimal dalam proses belajar serta mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kemampuan setiap satuan pendidikan dalam merancang dan mengembangkan kurikulum operasional yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik di lingkungan sekolah masing-masing.

SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, yang berupaya mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan. Sekolah ini memiliki karakteristik yang beragam karena peserta didiknya berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda-beda. Selain itu, lingkungan sekolah yang berada di kawasan dengan kekayaan budaya Melayu serta potensi sumber daya alam yang melimpah menjadi peluang untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Dalam proses pengembangan kurikulum, sekolah berusaha menyusun dokumen kurikulum, merancang proses pembelajaran, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia agar penerapan pembelajaran mendalam dapat terlaksana secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.



Meskipun demikian, proses pengembangan kurikulum tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi penyesuaian paradigma dan pola pikir pendidik terhadap perubahan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Di sisi lain, kajian yang mengulas secara rinci mengenai proses pengembangan Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran mendalam di tingkat satuan pendidikan masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai tantangan dan strategi pemecahan masalah yang diterapkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif, menjadi sumber referensi, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan mutu pendidikan, baik di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan maupun di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

KAJIAN PUSTAKA / KAJIAN TEORI

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi sistem pendidikan nasional yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik serta potensi lingkungan sekitar. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa ciri utama Kurikulum Merdeka meliputi penyederhanaan materi pada aspek-aspek esensial, pemberian waktu belajar yang lebih leluasa untuk pendalaman konsep, serta penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Implementasi kurikulum ini tidak harus dilakukan secara serentak di seluruh jenjang atau mata pelajaran. Sekolah dapat menerapkannya secara bertahap berdasarkan tingkat kesiapan, kompetensi pendidik, dan ketersediaan sumber daya. Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Kurikulum Merdeka diterapkan pada beberapa kelas dan mata pelajaran tertentu. Penerapan tersebut diwujudkan melalui penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah yang memuat kerangka dasar, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar yang dirancang agar materi lebih kontekstual, mengurangi dominasi hafalan, serta mendorong siswa untuk melakukan penemuan dan pemecahan masalah. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Supriatna (2023) yang menyatakan bahwa keunggulan Kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal sehingga lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

2. Pembelajaran Mendalam dalam Kerangka Kurikulum

Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan, serta keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi baru dan pemecahan masalah nyata. Pendekatan ini berbeda dari pembelajaran dangkal yang lebih menitikberatkan pada penguasaan informasi melalui hafalan. Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 menyebutkan bahwa pembelajaran mendalam didasarkan pada prinsip pembelajaran



yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, serta bertujuan mengembangkan aspek olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga peserta didik.

Pembelajaran mendalam bukanlah pendekatan yang hanya berlaku dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini juga dapat diterapkan pada kurikulum lain, termasuk Kurikulum 2013 yang masih menjadi acuan bagi sebagian kelas dan mata pelajaran di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Pada kelas yang masih menggunakan kurikulum sebelumnya, prinsip pembelajaran mendalam diterapkan melalui penyederhanaan materi inti, peningkatan aktivitas diskusi, eksplorasi lingkungan, serta tugas berbasis proyek, meskipun struktur dokumen dan standar kompetensinya tetap mengacu pada ketentuan kurikulum sebelumnya. Sanjaya (2021) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan strategi pembelajaran, bukan jenis kurikulum tertentu, sehingga dapat diintegrasikan ke dalam berbagai kerangka kurikulum yang digunakan sekolah.

3. Penerapan Ganda Kurikulum di Tingkat Satuan Pendidikan

Kondisi di mana sebagian kelas atau mata pelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka sementara sebagian lainnya masih menggunakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan pembelajaran mendalam merupakan situasi yang lazim terjadi pada masa transisi kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menentukan skema implementasi, baik berdasarkan jenjang kelas maupun mata pelajaran, agar proses pembelajaran tetap stabil dan mutu pendidikan terjaga selama masa adaptasi.

Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, pola penerapan ini dipilih dengan mempertimbangkan kesiapan pendidik, ketersediaan perangkat ajar, dan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri. Kelas-kelas tingkat awal mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara lebih menyeluruh, sedangkan kelas tingkat atas tetap menggunakan kurikulum yang telah berjalan sebelumnya dengan penguatan pendekatan pembelajaran mendalam untuk menjaga kesinambungan dan kualitas pembelajaran.

Nasution dkk. (2023) menyatakan bahwa penerapan dua sistem kurikulum secara bersamaan menghadirkan tantangan seperti perbedaan dokumen administrasi, standar penilaian, dan kebutuhan pemahaman ganda bagi pendidik. Namun, pola ini juga memberikan keuntungan berupa waktu adaptasi yang lebih memadai bagi warga sekolah, mengurangi risiko kegagalan implementasi, dan menjamin kelangsungan proses pendidikan siswa. Aninda (2024) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan ganda tersebut sangat bergantung pada kesamaan visi sekolah untuk tetap mengarahkan seluruh proses pembelajaran pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, sehingga perbedaan dokumen kurikulum tidak menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional.

4. Proses Pengembangan Kurikulum di Sekolah

Tilaar (2012) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak hanya sebatas mengadopsi dokumen yang telah ditetapkan pemerintah, tetapi juga merupakan upaya menyesuaikan kurikulum dengan kondisi nyata yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, proses pengembangannya harus berlandaskan pada prinsip relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, dan partisipasi dengan melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, serta pemangku kepentingan lainnya.



Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, pengembangan kurikulum memiliki karakteristik khusus karena dilaksanakan pada masa transisi kebijakan pendidikan. Sekolah menerapkan dua sistem kurikulum secara bersamaan, yaitu Kurikulum Merdeka pada sebagian kelas dan mata pelajaran, serta Kurikulum 2013 pada kelas atau mata pelajaran lainnya yang diperkaya dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk melakukan berbagai penyesuaian tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan yang memadai. Berdasarkan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan dan panduan pengembangan kurikulum dari Kemendikbudristek, proses pengembangan kurikulum di sekolah ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis konteks, penyusunan dokumen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan penyempurnaan kurikulum..

a. Tahap Analisis Konteks

Analisis konteks merupakan tahap awal dalam pengembangan kurikulum yang bertujuan mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan sekolah sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan. Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, analisis dilakukan terhadap karakteristik peserta didik, kesiapan guru, dan kebijakan pendidikan yang berlaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa berasal dari lingkungan religius dan budaya Melayu yang kuat, sehingga pembelajaran perlu dikaitkan dengan nilai-nilai lokal. Selain itu, terdapat perbedaan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum sehingga diperlukan penyesuaian tugas dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil analisis, sekolah menetapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran mendalam untuk kelas VIII dan IX.

b. Tahap Penyusunan Dokumen Kurikulum

Setelah analisis konteks dilakukan, sekolah menyusun dokumen kurikulum operasional sebagai pedoman pembelajaran. Penyusunan dokumen disesuaikan dengan ketentuan masing-masing kurikulum, namun tetap mengacu pada visi dan tujuan pendidikan yang sama.

c. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti penemuan, pemecahan masalah, dan proyek. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi.

d. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan Kurikulum

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum. Di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, evaluasi mencakup pengamatan terhadap kinerja guru, keterlibatan siswa, dan hasil belajar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengembangkan kurikulum.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan pihak lain yang terlibat dalam pengembangan serta implementasi kurikulum di sekolah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan penerapan kurikulum di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengembangan kurikulum, penerapan pembelajaran mendalam, serta kendala yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, perangkat pembelajaran, dan dokumen evaluasi kurikulum.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh serta verifikasi untuk memastikan keabsahan data.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mampu menggambarkan secara komprehensif proses pengembangan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembelajaran Mendalam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara bertahap sesuai dengan tingkat kesiapan sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan pada kelas VII, sedangkan kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013 yang diperkaya dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning). Kebijakan ini



diambil untuk menjaga stabilitas proses pembelajaran sekaligus memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sementara itu, pada kelas yang masih menggunakan Kurikulum 2013, prinsip-prinsip pembelajaran mendalam tetap diterapkan melalui kegiatan diskusi, pemecahan masalah, eksplorasi lingkungan, dan tugas berbasis proyek. Dengan demikian, meskipun menggunakan dua sistem kurikulum yang berbeda, tujuan pembelajaran tetap diarahkan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Proses Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu analisis konteks, penyusunan dokumen kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Pada tahap analisis konteks, sekolah melakukan identifikasi terhadap karakteristik peserta didik, kondisi pendidik, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berasal dari lingkungan yang memiliki nilai religius dan budaya Melayu yang kuat. Oleh karena itu, sekolah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

Tahap berikutnya adalah penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah. Dalam tahap ini, sekolah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan masing-masing kurikulum. Meskipun terdapat perbedaan format administrasi antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, seluruh dokumen tetap diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang sama, yaitu pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengedepankan aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan kegiatan eksploratif. Strategi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik. Tahap terakhir adalah evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap perangkat pembelajaran, strategi pengajaran, maupun program pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Penerapan Pembelajaran Mendalam dalam Proses Pembelajaran

Penerapan pembelajaran mendalam di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan terlihat dari perubahan paradigma pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada penguasaan materi melalui hafalan, tetapi pada pemahaman konsep secara menyeluruh. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu bentuk implementasi pembelajaran mendalam yang banyak digunakan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mempelajari teori,



tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau menghasilkan karya tertentu. Selain itu, diskusi kelompok dan kegiatan presentasi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan komunikasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman sekelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam telah berjalan cukup baik, sekolah masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru. Sebagian guru masih memerlukan pendampingan dan pelatihan untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka serta strategi pembelajaran yang sesuai.

Penerapan dua sistem kurikulum secara bersamaan menyebabkan adanya perbedaan dalam penyusunan administrasi pembelajaran dan sistem penilaian. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang lebih luas dan kemampuan manajemen yang baik agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kegiatan pembelajaran berbasis proyek memerlukan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar dapat dilaksanakan secara optimal.

Upaya Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sekolah melakukan beberapa strategi, antara lain meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan berbagi praktik baik antarguru. Sekolah juga mendorong kolaborasi antarpendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang muncul selama proses implementasi kurikulum. Selain itu, evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk mengetahui kekurangan serta merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan. Dukungan kepala sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran mendalam.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan telah berjalan sesuai dengan prinsip fleksibilitas yang menjadi karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Penerapan kurikulum secara bertahap memberikan kesempatan bagi sekolah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan tanpa mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Kemendikbudristek bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan berdasarkan kesiapan satuan pendidikan.

Penerapan pembelajaran mendalam juga terbukti mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna. Melalui aktivitas pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan abad ke-21. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka maupun kurikulum lainnya.



Secara keseluruhan, keberhasilan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh komitmen sekolah, kesiapan pendidik, dukungan kebijakan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan, penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap dengan tetap menjalankan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pada kelas VII, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada materi esensial, penguatan karakter peserta didik, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran. Sementara itu, kelas VIII dan IX masih menggunakan Kurikulum 2013, tetapi pelaksanaannya telah disesuaikan dengan prinsip pembelajaran mendalam. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan semata, melainkan pada pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis dan analitis, integrasi berbagai pengetahuan, serta penerapannya dalam menyelesaikan permasalahan nyata.

Pengembangan kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahapan utama. Tahap pertama adalah analisis konteks yang meliputi identifikasi karakteristik peserta didik yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat, pemetaan kemampuan awal serta kebutuhan belajar siswa, analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum, dan kajian terhadap kebijakan pendidikan yang memberikan ruang fleksibilitas bagi sekolah. Tahap kedua adalah penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah. Dokumen tersebut disusun berdasarkan ketentuan masing-masing kurikulum, namun tetap mengacu pada visi dan tujuan pendidikan yang sama. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan penemuan, pemecahan masalah, dan proyek.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai model kurikulum. Keberhasilan implementasi kurikulum ganda sangat ditentukan oleh kesamaan visi, komitmen, dan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Oleh karena itu, pengalaman SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan dapat dijadikan contoh dan referensi bagi sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa dalam menghadapi masa transisi kebijakan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aninda. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Masa Transisi Pendidikan Nasional. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya di Satuan Pendidikan. Medan: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbudristek.



Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sanjaya, W. (2021). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2011). Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Supriatna, N. (2023). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). Pengembangan Kurikulum Nasional. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.